

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Islam merupakan agama universal dan memiliki kesempurnaan disegala aspek yang dapat di aplikasikan oleh manusia dalam kehidupannya, islam satu-satunya ideologi yang dapat menuntun manusia untuk mencari kesempurnaan yang menjadi idamannya, walaupun agama islam merupakan agama terakhir tetapi disinilah letak keutamaan dan kesempurnaan agama ini dibandingkan dengan agama yang lainnya, baik itu agama samawi yang turun dari Allah maupun jalan hidup yang lahir dari ide dan pengalaman spiritual seseorang.¹

Bumi meliputi segala sesuatu yang ada di dalam dan di luar ataupun yang menjadi sumber-sumber ekonomi, seperti pertambangan, pasir tanah pertanian, perikanan, peternakan, perdagangan, kawasan industri dan lain sebagainya. Untuk mewujudkan dalam pertumbuhan ekonomi umat islam di Syari'atkan memanfaatkan bumi seoptimal mungkin.²

Di bumi dan alam semesta ini telah tersedia barang-barang untk memenuhi kebutuhan manusia, misalnya kayu, batu, besi, dan lain-lain. Barang-barang tersebut belum dapat secara langsung digunakan untuk memenuhi kebutuhan.

Pemenuhan kebutuhan menurut al-Syatibi adalah tujuan aktifitas ekonomi, dan pencarian terhadap tujuan ini adalah kewajiban agama, dengan kata lain manusia berkewajiban untuk memecahkan berbagai permasalahan ekonominya.

¹Nurul Ichsan Hasan, *Perbankan Syariah Sebuah Pengantar*, (Ciputat:GP Press Group,2014), hlm. 7.

²Sad Sa'ad Morthon, *ekonomi Islam*, (Jakarta: Zikul Hakim, 2001) hlm. 60.

oleh karena itu, problematika ekonomi manusia dalam perspektif islam adalah pemenuhan kebutuhan (*fulfilment needs*) dengan sumber daya alam yang tersedia.³

Hubungan manusia dengan alam sekitarnya menurut ajaran Al-qur'an maupun sunnah merupakan hubungan yang dibingkai dengan akidah, yakni konsep kemahklukan yang sama-sama tunduk dan patuh kepada *Al-kholik*, yang di atur dan akhirnya semua kembali kepada-Nya, dalam konsep kemahklukan ini manusia memperoleh *konsesi* lain dari yang maha pencipta untuk memperlakukan alam sekitarnya dengan dua macam tujuan.⁴

1. *Al-intifa* (pendayagunaan) baik dalam arti mengkonsumsi maupun dalam arti memproduksi.
2. *Al-I'tibar* (menggambil pelajaran) terhadap fenomena yang terjadi dari hubungan antara manusia dengan alam sekitarnya, maupun hubungan antar alam itu sendiri (ekosistem) baik yang berakibat konstruktif (*islah*) maupun yang berakibat destruktif (*ifsad*).

Sumber daya alam adalah segala sesuatu yang masih terdapat dialam maupun di luar bumi yang sifatnya masih potensial dan belum dilibatkan dalam proses produksi untuk meningkatkan tersedianya barang dan jasa dalam perekonomian.⁵

³Adiwarman Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008) edisi 3, hlm. 387.

⁴Muhammad Thohah Hasan, *Islam dan perspektif Susio Kultural*, (Jakarta Lantara Press.2005), hlm.321.

⁵M. Suparmoko, *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan*. (BPFE-Yogyakarta, 1997), cet ke-3, hlm. 2.

Alam beserta isinya diciptakan Allah agar dapat dipergunakan untuk mencukupi kebutuhan manusia.

Dalam Q.S al-‘A’raf/7:10 yang berbunyi:

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشَةً قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿١٠﴾

“Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan Kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur”.⁶

Manusia diberi kemampuan untuk mengolah alam sebagai sumber kehidupan, apapun bentuk rezeki yang dipeoleh seseorang tidak lain berasal dari sumber daya alam yang telah diciptakan oleh Allah sebelum manusia ada dimuka bumi ini.

Dalam Q.S al- ‘A’raf/7:56 yang berbunyi:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ
مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

“dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.”⁷

Sumber daya alam adalah segala sesuatu yang masih terdapat dialam maupun di luar bumi yang sifatnya masih potensial dan belum dilibatkan dalam proses produksi untuk meningkatkan tersedianya barang dan jasa dalam perekonomian.⁸

⁶Depertemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemah*, (Semarang PT. Hidakarya Agung, 2002), cet ke-71, hlm. 209.

⁷*Ibid.*, hlm. 219.

⁸M. Suparmoko, *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan*. (BPFE Yogyakarta, 1997), cet ke-3, hlm. 2.

Dalam pemanfaatan sumber daya alam pertambangan, hampir semua perusahaan saat ini lebih menitik beratkan pada faktor ekonomi dibanding faktor moral dan etika lingkungan. Upaya pelestarian lingkungan yang dilakukan hanya pada tataran sains dan teknologi untuk mengurangi dampak lingkungan yang ada. Pada hakikatnya dalam mencegah pencemaran dan perusakan lingkungan terhadap pertambangan, harus didasarkan rencana pertambangan yang sistematis yang mempertimbangkan aspek kerusakan lingkungan dari eksplorasi sampai pada reklamasi. Agama Islam mempunyai pandangan dan konsep yang sangat jelas terhadap perlindungan dan pengelolaan lingkungan sumber daya alam, karena manusia pada dasarnya khalifah Allah dimuka bumi yang diperintahkan tidak hanya untuk mencegah perilaku menyimpang (*nahi munkar*), tetapi juga untuk melakukan perilaku yang baik (*amr ma'ruf*).

Pengelolaan sumber daya alam tambang harus tetap menjaga keseimbangan dan kelestariannya. Karena kerusakan sumber daya alam tambang oleh manusia harus dipertanggung jawabkan di dunia dan akhirat.

Dalam Q.S. ar-Rum/30:41 yang berbunyi:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا
لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

“telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).”⁹

⁹*Al-qur'an dan Terjemah*, (Jakarta, pustaka al-fatih 2009), hlm.404.

Usaha pertambangan ada kalanya menimbulkan masalah dampak positif dan negatif tentu saja selalu ada, masalah yang timbul bukan saja mengenai masalah pertambangannya tetapi juga menyangkut masalah lingkungan kehidupan ekonomi sekitarnya, sesuai dengan fakta yang penulis lihat secara langsung adapun dampak positif yaitu terserapnya tenaga kerja, menambah pendapatan asli daerah, menumbuhkan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), Sedangkan dari dampak negatif yaitu besarnya resiko bagi para penambang terutama penambang liar, rusaknya struktur tanah hingga lahan tidak produktif lagi, dan dapat mengundang bencana alam akibat penggunaan alat berat. Dampak negatif tersebut tidak sesuai dengan fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan kementerian lingkungan hidup atas pentingnya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dalam pemanfaatan sumber daya alam (khusus pertambangan) harus sesuai dengan kaidah syariah. Yakni manusia berperan sebagai khalifah dibumi, memiliki amanah, tanggung jawab memakmurkan bumi kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dapat dieksplorasi dan dieksploitasi untuk kepentingan kesejahteraan dan kemaslahatan masyarakat tentunya tanpa menimbulkan kerusakan namun kenyataannya kegiatan pertambangan sering kali menyimpang dan tidak memperhatikan dampak negatif baik pada aspek ekologi, ekonomi, sosial dan budaya.

Seperti halnya pertambangan galian A yang terdapat di wilayah desa kintap kecil banyak ditemukan lubang tambang batubara karena keadaan geografis alam pegunungannya sehingga berpotensi untuk ditambang, berdasarkan hasil observasi awal dengan bapak Tajudin selaku CSR PT SSDK(Surya Sakti Darma

Kencana), perusahaan ini sudah berdiri sejak tahun 2003 hingga sekarang, perusahaan ini sudah mampu memberdaya gunakan usia angkatan kerja untuk bekerja di pertambangan dengan visi dan misi mencari keuntungan, namun program CSR pada masyarakat belum terlaksana secara kontinu.¹⁰

Hasil observasi awal dengan salah satu tokoh masyarakat, bahwa masyarakat belum merasakan bantuan dari perusahaan pertambangan di wilayah desa, yang terasa adalah bencana alam akibat tambang jebol mengakibatkan banyak kerugian pada masyarakat di bulan April 2017 lalu.¹¹

Menindak lanjuti adanya kegiatan pertambangan galian A ini perlu adanya penelitian secara ilmiah terhadap persepsi masyarakat dan tinjauan menurut ekonomi islam tentang pertambangan galian A ini merupakan kegiatan produksi yang berhubungan dengan kehidupan ekonomi masyarakat yang ada disekitarnya. Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian skripsi yang berjudul “Persepsi Masyarakat Desa Kintap Kecil Terhadap Pertambangan Galian A (Batubara) PT SSDK Dalam Perspektif Ekonomi Syariah”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dirumuskanlah permasalahan penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana gambaran usaha pertambangan galian A di desa Kintap kecil?

¹⁰Tajuddin, CSR PT SSDK, *Wawancara Pribadi*, 2 Januari 2018. Waktu : 11:10

¹¹Jumariah, warga desa kintap kecil RT 02, *Wawancara Pribadi*, 2 Januari 2018. Waktu: 09:15

2. Bagaimana persepsi dan alasan masyarakat terhadap pertambangan galian A di desa Kintap kecil?
3. Bagaimana menurut ekonomi syariah mengenai pertambangan galian A di desa Kintap kecil?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui bagaimana gambaran usaha pertambangan galian A desa Kintap kecil.
2. Untuk mengetahui Bagaimana Persepsi dan alasan masyarakat terhadap pertambangan galian A di desa Kintap kecil.
3. Untuk mengetahui Bagaimana menurut ekonomi syariah mengenai pertambangan galian A di desa Kintap kecil.

D. Signifikansi Penelitian

Dari penelitian yang penulis lakukan ini, diharapkan dapat berguna sebagai:

1. Bahan informasi ilmiah dalam ilmu kesyariahan, khususnya dibidang ekonomi Islam yang salah satunya mengenai usaha pertambangan galian A
2. Bahan kajian ilmiah dan terapan dalam bidang ekonomi Islam, sehingga mengetahui usaha pertambangan galian A agar kegiatan ekonomi yang dilakukan tidak merugikan orang lain dan membawa *maslahat* kepada

pemilikinya, masyarakat sekitar, pekerjanya dan yang terkait dengan usaha tersebut.

3. Untuk menambah *khazanah* pengembangan keilmuan pada kepustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dan kekeliruan dalam menginterpretasikan judul serta permasalahan yang akan penulis teliti, maka perlu adanya batasan istilah sebagai pegangan dan lebih terarah dalam kahian lebih lanjut sebagai berikut:

1. Persepsi adalah tanggapan, pendapat, pandangan atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indranya.¹² Adapun yang dimaksud persepsi disini ialah pandangan masyarakat terhadap kegiatan pertambangan galian A.
2. Masyarakat yang dimaksud yakni seluruh masyarakat yang tinggal di desa Kintap kecil.
3. Golongan A, yakni barang tambang strategis dan penting untuk perekonomian negara. Contohnya : minyak bumi, batubara, gas alam, bijih besi, tembaga, dan nikel.

¹²Pusat pembinaan dan pengembangan bahasa, *kamus besar bahasa indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 1999), hlm.759.

F. Kajian Pustaka

Untuk menghindari kesamaan penulisan pada penelitian ini dengan peneliti sebelumnya, oleh karena itu penulis melakukan penelaahan terhadap penelitian terdahulu.

1. Rinda Arianti (1101140082) Jurusan Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin 2014.¹³ Dengan judul “ *Gawi bakawan Dalam Praktik Pendulangan Intan di Kelurahan Bangkal Kecamatan Cempaka*”, pada penelitian ini peneliti menitikberatkan pada sistem bagi hasil gawi bakawan (musyarakah) praktik musyarakah antara pemilik modal dengan pekerja memiliki ketentuan tersendiri. Pemilik modal mempunyai hak 50 % dari harga penjualan intan, setelah dipotong persen untuk pemilik tanah sebanyak 15%. responden hanya meminta bagian saat penjualan intan besar. Berdasarkan data yang penulis peroleh, dapat dilihat bahwa di antara pernyataan beberapa responden, ditemukan praktek musyarakah yang tidak sesuai dengan hukum Islam. Pada dasarnya praktek musyarakah dibolehkan, dengan dasar tidak ada salah satu pihak yang merasa dirugikan. Dalam praktik musyarakah di pendulangan intan Kelurahan Bangkal, Kecamatan Cempaka, ada beberapa praktek musyarakah yang dilarang, baik antara pemilik modal dengan pekerja, maupun di antara sesama pekerja. Penelitian ini sama-sama membahas mengenai bahan galian yang

¹³Nida Arianti, “Gawi bakawan Dalam Praktik Pendulangan Intan di Kelurahan Bangkal Kecamatan Cempaka” (skripsi Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin 2014).

mana galian intan ini merupakan galian tambang golongan B, sedangkan penelitian saya membahas pertambangan galian A dan penelitian saya mengangkat persepsi masyarakat sekitar wilayah pertambangan.

2. Meri Yuliani (10925005374) Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau 2013.¹⁴ Judul: *Dampak Penambangan batu Gunung di Desa Merangin Kecamatan Kuok di Tinjau Menurut ekonomi islam* Dalam penelitian tersebut meneliti mengenai Dampak Penambangan batu Gunung yang berlokasi di Desa Merangin Kecamatan Kuok dalam penelitian tersebut mengambil populasi 75 orang masyarakat yang bekerja melakukan penambangan batu gunung di desa Merangin proses penambangan dilakukan secara manual dengan pahat untuk memecahkan batuan aktifitas pertambangan batu gunung ini ternyata tanpa adanya izin usaha dari pemerintah Kabupaten Kampar, berbeda dengan penelitian yang akan saya lakukan yakni persepsi masyarakat terhadap aktifitas pertambangan galian A, bukan dampak pertambangan, persamaannya adalah sama dalam sektor pertambangan. Kesimpulan dari penelitian saudara Meri Yuliani adalah sebagai berikut :

¹⁴Yuliani Meri,; *Dampak Penambangan batu Gunung di Desa Merangin Kecamatan Kuok di Tinjau Menurut ekonomi islam*”(Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau 2013).

1. Pelaksanaan Penambangan batu gunung ini dengan menggunakan alat-alat sederhana (secara manual) dan aktivitas penambangan batu gunung ini tanpa adanya Izin Usaha dari pemerintah Kabupaten Kampar. Kegiatan menambang diawali dengan memecahkan batu yang menempel di gunung dengan pahat dan palu ataupun dengan menggunakan bantuan linggis. Jika batu yang telah jatuh dari gunung tersebut itu terlalu besar para penambang menggunakan bantuan linggis ataupun palu untuk memecahkannya agar saat memuat batu ke dalam truk tidak terlalu berat dan susah.
2. Penambangan batu gunung di Desa Merangin Kecamatan Kuok disamping mempunyai dampak positif bagi ekonomi juga mempunyai dampak negatif, terutama dampak negatif pada kerusakan lingkungan.
3. Menurut Ekonomi Islam penambangan batu gunung di Desa Merangin Kecamatan Kuok ini dalam kegiatannya tidak sesuai dengan prinsip Ekonomi Islam karena setiap pekerjaan yang merugikan dan mengganggu kenyamanan orang lain dan pekerjaan merusak, seperti merusak lingkungan ataupun alam sekitar ataupun merusak lingkungan sosial dan masyarakat, dan juga lingkungan fisik. Seharusnya didalam melakukan produksi hendaklah tidak melanggar kaidah-kaidah produksi agar terjaga keseimbangan antara pengusaha, pemerintah dan masyarakat dan tetap terjaga kelestarian lingkungan hidup. Supaya mendapatkan keberkahan dan menjaga bumi Allah SWT.

3. Fachruddin Fahmy Siregar (0412201008) Jurusan Kehutanan, Program Studi Manajemen Hutan, Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara 2009.¹⁵ judul: *Persepsi Masyarakat terhadap Pembukaan Pertambangan Emas di Hutan batang Toru (studi Kasus Kecamatan batang Toru, Kabupaten Tapanuli Selatan)*, dalam penelitian ini membahas mengenai bagaimana persepsi masyarakat terhadap pembukaan lahan pertambangan dikawasan hutan batang toru hal ini berhubungan dengan faktor sosial ekonomi, umur, pendidikan, lamanya waktu bermukim dan pendapatan hasil penelitian ini menyatakan bahwa masyarakat desa Aek Pining dan desa Nipi belum memiliki pengetahuan yang cukup baik mengenai hutan, masyarakat memandang positif terhadap kegiatan pertambangan emas karena mampu meningkatkan pendapatan masyarakat. Persamaan dengan judul yang akan saya angkat yaitu mengenai persepsi masyarakat terhadap pertambangan namun yang membedakan adalah objek yang ditambang. Pertambangan emas merupakan galian golongan B.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah mencari laporan penelitian ini perlu adanya sistematika penulisan. Skripsi ini terbagi dalam lima bab yang tersusun secara sistematis, setiap bab memiliki pembahasan yang berbeda, tetapi merupakan satu

¹⁵Siregar Fachruddin fahmi, *Persepsi Masyarakat terhadap Pembukaan Pertambangan Emas di Hutan batang Toru (Studi Kasus Kecamatan batang Toru, Kabupaten Tapanuli Selatan)* (Skripsi, Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara 2009).

kesatuan yang saling berhubungan, secara sistematis penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, agar penelitian menjadi terarah maka dibuatlah rumusan masalah dan tujuan penelitian, agar terhindar dari kesalah pahaman terhadap penelitian penulis, maka dibuat definisi operasional, untuk mengetahui manfaat dari penelitian yang dilakukan maka dirumuskan dalam signifikansi penelitian serta kajian pustaka yang diperlukan untuk menghindari permasalahan yang sama dengan peneliti sebelumnya maka disusunlah sistematis penulisan.

Bab kedua merupakan pedoman atau acuan agar dapat menganalisis data yang diperoleh, hal ini penting untuk tinjauan teoritis pemecahan masalah yang diteliti.

Bab ketiga merupakan metode penelitian terdiri dari jenis, sifat, dan lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data teknik pengolahan dan analisis data serta tahapan penelitian, hal ini dilakukan agar penelitian ini sistematis sesuai dengan prosedur penelitian.

Bab keempat merupakan hasil penelitian, yang berisi tentang pemaparan umum mengenai deskripsi lokasi atau tempat dilakukannya penelitian, serta data-data penting yang diperlukan dalam penelitian.

Bab kelima merupakan bab terakhir yakni sebagai penutup dalam bab ini penulis memberikan kesimpulan hasil penelitian dan dikemukakan juga beberapa saran yang diperlukan.